

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD N Tangkisan Pos dengan Pendekatan Deep Learning Pada Pendidikan Pancasila

Sri Suwartini, Putri Zudhah Ferryka, Isna Rahmawati

Universitas Widya Dharma Klaten
ssuwartini66@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

Student learning outcomes in Pancasila Education still require attention, particularly in improving conceptual understanding and strengthening character. One approach that can be used is deep learning, which emphasizes in-depth understanding and active student engagement. This study aims to analyze improvements in learning outcomes of third-grade students at Tangkisan Pos Public Elementary School through the application of a deep learning approach. This research was motivated by low learning outcomes, with 70.2% of students failing to meet the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This condition is caused by a lack of innovation in learning, which makes it difficult for students to understand the material. The study used the Classroom Action Research (CAR) method, modeled after Kemmis and McTaggart, which encompasses planning, action, observation, and reflection. Fifteen students participated in the study. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation, then analyzed descriptively using percentages. The results showed that the application of a deep learning approach significantly improved student learning outcomes. Students became more active, were able to understand the material in depth, and demonstrated increased engagement and responsibility in learning. In conclusion, the deep learning approach is effective in improving student learning outcomes in Pancasila Education. This approach also encourages students to be more active, critical, and reflective in the learning process. Therefore, educators are advised to implement the deep learning approach as an alternative, innovative learning strategy to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Deep Learning, Education Outcomes, Pancasila Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakani oleh Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih memerlukan perhatian, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguatan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah deep learning, yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Tangkisan Pos melalui penerapan pendekatan deep learning. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian belajar, dengan 70,2% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, mampu memahami materi secara mendalam, serta menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan tanggung jawab belajar. Simpulan dari penelitian ini bahwa pendekatan deep learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan deep learning sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Meliyanti et al., 2018). Seiring perkembangan zaman, kualitas pendidikan terus mengalami perubahan dengan hadirnya berbagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab (Rofisian et al., 2025).

Namun, pada praktiknya pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemahaman konsep, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan mengaitkan nilai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik dan dominan hafalan menjadi salah satu penyebab utama (Fitriyani, 2024). Selain itu, hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang menekankan pemahaman konseptual turut memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik (Mutmainnah dkk., 2025; Girsang & Rahayu, 2025).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wicaksono, 2019). Hasil belajar sendiri diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat diukur melalui penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi (Mufidah & Amir, 2021; Ai Muflihah, 2021).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong pemahaman yang mendalam dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *deep learning*, yang tidak hanya dipahami sebagai teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan keterkaitan antar konsep, pemikiran kritis, dan refleksi (Rahayu et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Harris et al., 2019).

Deep learning memiliki tiga elemen utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang menekankan pentingnya kesadaran terhadap karakteristik peserta didik, pengalaman belajar yang menyenangkan, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (Tzenios, 2022; Goleman, 2020; Dweck, 2006; Freeman dkk., 2014). Penerapan pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Supriyanto, 2022; Mustaqim & Setiawan, 2023). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, pemecahan masalah, serta retensi jangka panjang peserta didik (Nafi'ah & Faruq, 2025; Feriyanto, 2024; Barokah & Mahmudah, 2025; Mailani et al., 2025; Mutmainnah, Adrias & Zulkarnaini, 2025).

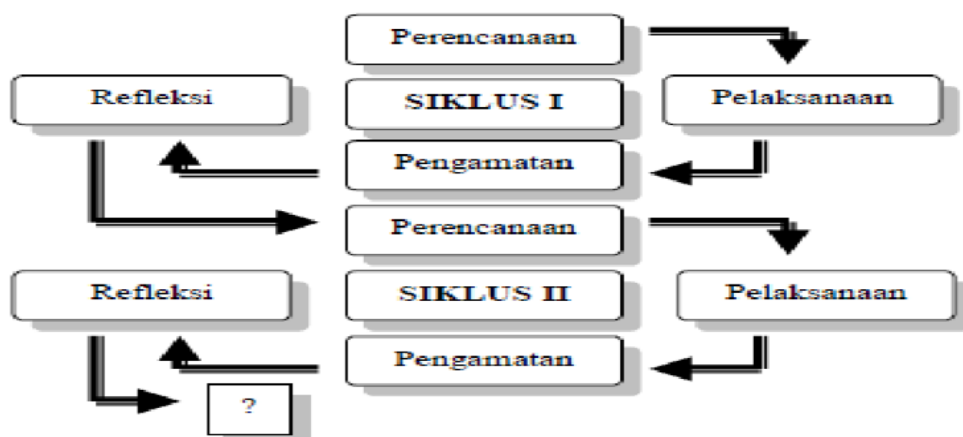
Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam, salah satunya adalah *deep learning*, yang menekankan aktivitas berpikir kritis, refleksi, serta penerapan konsep dalam kehidupan nyata (Kovač, 2023; Sudarmono, 2025). Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami nilai, berargumentasi, dan menerapkan nilai dalam kehidupan sosial (Raudhah, 2025), serta meningkatkan keterlibatan belajar melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif (Lubis, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi turut mendorong penerapan *deep learning* sebagai inovasi pembelajaran yang lebih bermakna (Mawarsari & Wardani, 2022; Ferryka et al., 2025). Peran pendidik sangat

penting dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Febianti & Pamela, 2024; Ferryka et al., 2024). Hasil belajar sendiri menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik (Andri dkk., 2022; Puspitasari dkk., 2021; Ibrahim dkk., 2023; Anggraini et al., 2025). Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam siklus berulang (Winarsih, 2022). Model ini dipilih karena mampu memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Agustin, 2023). Penelitian tindakan berawal dari negara Amerika dan berbagai negara di Eropa dalam bidang ilmu sosial dan humaniora (Pahleviannur, M. R., et al., 2022). Penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah (Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. 2024).

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Siregar, T. 2025). Kemmis & McTaggart menambahkan dimensi kolaboratif dan partisipatif sehingga penelitian tindakan tidak hanya menjadi aktivitas individu, tetapi melibatkan komunitas praktisi (Wijayati, IW ., 2022). Peran guru dalam paradigma pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menempatkannya sebagai fasilitator atau pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai peneliti aktif dalam lingkungan belajar mereka sendiri (Muzeliati, SS., 2025). Berikut ini diagram model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2009):



Gambar 1 menunjukkan siklus PTK model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I, proses pembelajaran telah berjalan cukup baik sesuai dengan rencana. Penggunaan media PowerPoint dan video mampu menarik perhatian peserta didik, serta kegiatan diskusi mulai melibatkan sebagian besar peserta didik. Namun,

masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan membutuhkan bimbingan dalam memahami permasalahan. Secara keseluruhan, pembelajaran sudah cukup efektif, tetapi masih perlu perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siklus berikutnya. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran, yaitu rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dalam diskusi, kecenderungan bergantung pada teman, serta belum optimalnya pemahaman terhadap permasalahan yang diberikan sehingga masih memerlukan bimbingan dari pendidik.

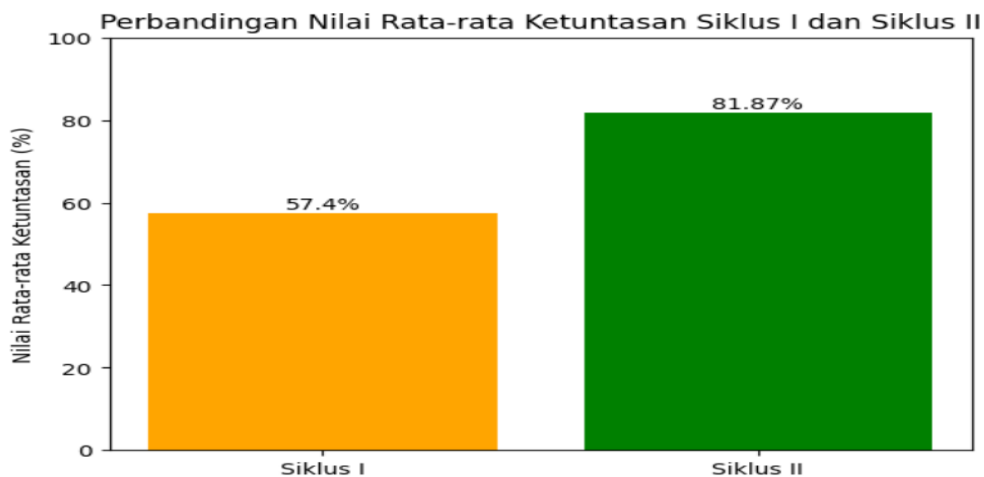
Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

Tingkat Keberhasulan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	57,4%
80% - 89%	Tinggi	4	26,67%	
70% - 79%	Sedang	9	60%	
60% - 69%	Rendah	2	13,33%	
0% - 59%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah	15	100%		

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,4%. Dari 15 siswa, terdapat 4 siswa (26,67%) pada kategori tinggi, 9 siswa (60%) pada kategori sedang, dan 2 siswa (13,33%) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami materi, namun hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Metode deep learning, proses pembelajaran sudah mulai mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi dalam memecahkan masalah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif sehingga pemahaman materi belum optimal.

Tabel 2 Hasil belajar siklus II

Tingkat Keberhasulan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	1	6,67%	81.87
80% - 89%	Tinggi	9	60%	
70% - 79%	Sedang	5	33,33%	
60% - 69%	Rendah	0	0%	
0% - 59%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		15	100%	



Gambar 2 Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan deep learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran dengan pendekatan deep learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 57,4% pada siklus I menjadi 81,87% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Epik, Y., et al (2025) penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis deep learning mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara signifikan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis deep learning di sekolah dasar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik secara utuh (Lubis, M. A., & Azizan, N. 2026). Tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada deep learning, yaitu pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Guswita, R. 2024). Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna melalui diskusi, eksplorasi, dan refleksi sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, berpikir logis, dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata (Rasma et al., 2025; Firdaus, 2025).

Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah sehingga pemahaman terhadap materi belum optimal. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif serta mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Penerapan pembelajaran berbasis deep learning dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai luhur (Latif,

E. Y., et al. 2025). Membantu peserta didik mengaitkan materi dengan konteks kehidupan dan nilai-nilai sosial (Parwati, N. P. Y., & Mulyati, Y. 2021). Pembelajaran deep learning di sekolah dasar efektif meningkatkan pemahaman, karakter, dan pembelajaran bermakna serta mendukung Pendidikan Pancasila dan Kurikulum Merdeka (Wiseza & Ibermarza, 2025; Nugroho et al., 2025; Mujtahid, 2025). Penelitian ini sejalan dengan Nurlailah, N., & Julkifli, J (2025) strategi pembelajaran berbasis deep learning terbukti efektif dalam mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik sekaligus mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan deep learning dalam Pendidikan Pancasila merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aeni, K., et al 2025). Pembelajaran ini juga dikaitkan dengan materi Pendidikan Pancasila tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, siswa diajak untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap saling menghargai pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Pembelajaran berbasis deep learning dalam Pendidikan Pancasila menekankan pemahaman nilai secara mendalam dan bermakna sehingga peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Saqujuddin, S., et al., 2025; Wahyuni, N. I. 2025; Yuliana, W 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada materi pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 57,4% pada siklus I menjadi 81,87% pada siklus II. Meningkatkan hasil belajar, penerapan pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai pendapat, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan deep learning tidak hanya membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., Witanto, Y., Andrijati, N., Astuti, T., Ratnaningrum, I., Widagdo, A., ... & Wulandari, F. S. (2025). Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5875-5880.
- Agustin, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Hak Dan Kewajiban Dirumah Melalui Model Pjbl Pada Kelas Iii Di Sdn Junrejo 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2022/2023. 08.
- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.863>
- Anggraini, R. F., Sadieda, L. U., & Hidayati, N. (2025). Pengembangan Modul Ajar Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. 7.

- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(3), 48-61.
- Epik, Y., Elihami, E., & Setiawan, D. (2025). Peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran deep learning pada siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 421-431.
- Febianti, D., & Pamela, I. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. 16(2).
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208-212.
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Susanti, M. M. I., Rofisyan, N., Rahmawati, I., & Irawati, I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan CRT Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 2 Prambanan. 17(1).
- Firdaus, F. N. (2025). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DEEP LEARNING PADA MUATAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBANTUAN MEDIA WORDWALL GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI PAMULANG 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 158-170.
- Ghoffar, M., & Rahaju, E. B. (2025). Profil Belajar Siswa dalam Memahami Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VI Sekolah Dasar. 17(1).
- Guswita, R. (2024). Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model collaborative learning: Studi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 58-67.
- Ibrahim, I., Arkan, M., Yuke, D. P., & Zulkipli, Z. (2023). Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 174-181.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2026). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR BERBASIS DEEP LEARNING. *Samudra Biru*.
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813-6821.
- Meliyanti, M., Nahdi, D. S., & Yonanda, D. A. (2018). Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v1i2.1511>
- Mufidah, N. A., & Amir, M. F. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Dakonmatika Berbasis Teknologi Visual.
- Mustaqim, A., & Setiawan, R. (2023). Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 33-42.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37.
- Muzeliati, SS (2025). KELAS (PTK). *Metode Penelitian Pendidikan* , 110.

- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225-237.
- Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi pembelajaran deep learning dalam mengembangkan karakter bernalar kritis berbasis profil pelajar pancasila pada siswa kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 273-278.
- Nugroho, P. A., Arif, M. B. S., Anis, F., Cahyanita, E., Nurdianasari, N., Hutami, T. S., ... & Lutfi, M. (2025). *Deep Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cv. Edupedia Publisher.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Parwati, N. P. Y., & Mulyati, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021: Application Of Collaborative Learning Model To Improve Learning Achievement of History Student Class X IPA 3 SMA Dharma PrajaDenpasar Academic Year 2019/2020. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 2(1), 45-50.
- Puspitasari, D., & Prasetyo, Z. K. (2021). Hubungan hasil belajar dengan strategi pembelajaran siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 45–53.
- Putri, R., Ardiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., Fierna, M., & Putri, J. L. (2022). *Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*.
- Rasma, R., Khalid, M. I., & Saleha, S. (2025). Penerapan pembelajaran deep learning untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas VI UPT SD 79 Gura. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 455-465.
- Rofisian, N., Lestari, S., Rozana, E., Cahyaningtyas, F., Maulina, F., Maulidina, F. K., Utami, F. N., & Purwanti, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran. 17(1).
- Saajuddin, S., Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pembelajaran mendalam dalam pendidikan Pancasila: Arah baru pendidikan bermutu untuk semua di sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(4), 38-43.
- Siregar, T. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis riset tindakan di kelas: Model Kemmis dan McTaggart.
- Sity Rahmy Maulidya, Sri Ulfa Insani, & Zulfah. (2025). Deep Learning untuk Mendukung Pemahaman Mendalam dalam Pembelajaran Matematika: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1274–1278. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1729>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wicaksono, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. 2.
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam Ekspresi Siswa Aktualisasi Nilai dengan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 170-180.
- Wijaya, M. (2025). Kurikulum Deep Learning di Indonesia; Sebuah Harapan Baru. 9(1).

- Wijayati, IW (2022). Model Kemmis & McTaggart. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, 35.
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Wiseza, F. C., & Ibermarza, I. (2025). Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa melalui Strategi Pembelajaran Deep Learning. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(2), 327-337.
- Yuliana, W. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Tingkat Sekolah Dasar. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 9(1), 368-384.